

Klasifikasi Tindak Tutur Perlokusi pada Lirik Lagu *Dealova* oleh Once Mekel

Nur Aulia Azzahra¹, Farida Yufarlina Rosita², Berlian Pancarrani³

Tadris Bahasa Indonesia, UIN Ponorogo^(1,2,3)

azzahranuraulia1@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yakni mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur perlokusi dalam lirik lagu *Dealova* oleh Once Mekel dan menganalisis dampak emosional yang ditimbulkan oleh lirik lagu tersebut terhadap pendengar sebagai bentuk tindak tutur perlokusi. Metode penelitian yang digunakan melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah metode simak dan catat. Hasil dari penelitian ini yakni pengklasifikasian tindak tutur perlokusi pada lagu *Dealova* dapat ditemukan antara lain perlokusi harapan, perlokusi iba, dan perlokusi keistimewaan. Masing-masing dari ketiga hasil perlokusi tersebut memberikan efek berbeda-beda sesuai lirik lagu yang menjadi data. Perlokusi harapan menimbulkan efek penuh angan. Perlokusi iba menimbulkan efek simpati. Dan perlokusi istimewa menimbulkan efek khusus. Kesimpulan dari penelitian ini yakni ditemukannya tindak tutur perlokusi pada lirik lagu *Dealova* serta efek tertentu yang ditimbulkan kepada pendengar maupun pemirsa lagu ini.

Kata Kunci: *Lagu Dealova; Once Mekel; Perlokusi*

Abstract

The purpose of this study is to describe the forms of locutionary acts in the lyrics of Dealova by Once Mekel and analyze the emotional impact of the lyrics on listeners as a form of locutionary act. The research method used is qualitative descriptive research with data collection techniques using the observation and note-taking method. The results of this study show that the classification of perlocutionary acts in the song Dealova can be found, among others, in the form of perlocutionary acts of hope, pity, and specialness. Each of these three perlocutionary acts has a different effect depending on the song lyrics that serve as data. The illocutionary act of hope evokes a sense of longing. The illocutionary act of pity evokes sympathy. And the illocutionary act of privilege evokes a special effect. The conclusion of this study is the identification of illocutionary acts in the lyrics of the song Dealova and the specific effects they evoke in listeners and viewers of this song.

Keywords: *Dealova song; Once Mekel; perlokusi*

Pendahuluan

Bahasa tidak hanya merupakan alat komunikasi, tetapi juga ekspresi budaya dan cerminan identitas suatu bangsa (Wulandari dkk, 2025). Bagi bangsa Indonesia, Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam membangun kesatuan, menyampaikan pikiran, serta menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan. Bahasa telah menjadi objek kajian lintas disiplin, termasuk dalam bidang linguistik. Salah satu cabang linguistik yang relevan dengan

penggunaan bahasa dalam kehidupan nyata adalah pragmatik, yaitu ilmu yang mengkaji makna ujaran berdasarkan konteks pemakaiannya (Lutfiana & Sari, 2021). Perhatian besar kajian pragmatik diberikan pada tindak tutur, yakni tindakan yang dilakukan seseorang ketika mengucapkan sesuatu dan menyiratkan ujaran tertentu (Oktavia, 2019). Menurut Austin, (dalam Utami & Rizal, 2022) menyatakan bahwa ketika seseorang berbicara, ia tidak hanya menyampaikan informasi (lokusi), tetapi juga memiliki maksud tertentu (ilokusi), dan bahkan dapat memberikan pengaruh terhadap pendengarnya (perlokusi).

Tindak tutur lokusi merupakan cara menyampaikan atau mengaitkan suatu subjek dengan predikat (penjelasan) dalam suatu ujaran (Agustina & Simarmata, 2022). Selanjutnya, tindak tutur ilokusi merupakan apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada saat menuturkan sesuatu atau memiliki maksud (Sagita & Setiawan, 2020). Sedangkan tindak tutur perlokusi merupakan tindakan yang terjadi akibat dari suatu ujaran dan dapat memberikan pengaruh terhadap pendengarnya (Septiana dkk., 2020). Penelitian ini akan melibatkan tindak tutur perlokusi pada lagu, karena lirik yang ada pada lagu mampu dimaknai tergantung dari pendengar sebuah lagu. Tindak tutur perlokusi berfokus pada dampak atau efek dari suatu ujaran terhadap pendengar (Cahaya Fatimah & Purwo Yudi Utomo, 2020). Dampak ini bisa berupa perubahan sikap, perasaan, atau tindakan. Tindak tutur perlokusi sangat relevan dalam konteks persuasi, retorika, dan komunikasi persuasif lainnya. Penutur yang piawai dapat menggunakan perlokusi untuk membujuk, meyakinkan, atau bahkan memanipulasi pendengar.

Efek atau dampak perlokusi dalam kehidupan sehari-hari tampak dalam berbagai bentuk komunikasi, termasuk dalam media seni seperti musik. Musik sebagai karya seni tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi emosional (Suci, 2023). Lirik lagu pada musik menjadi bagian penting yang mampu menyampaikan pesan, membangkitkan emosi, dan membentuk persepsi (Marlita dkk., 2022). Lirik lagu tidak hanya memuat makna eksplisit, tetapi juga mengandung makna implisit yang dapat menggetarkan hati pendengarnya. Hal ini menunjukkan bahwa lirik lagu adalah medium yang potensial untuk mengaktualisasikan tindak tutur perlokusi. Penelusuran awal terhadap fenomena ini menunjukkan bahwa sejumlah lagu, khususnya yang bertema cinta, memiliki kekuatan perlokusi yang sangat kuat. Salah satunya adalah lagu *Dealova* karya Opick yang dipopulerkan oleh Once Mekel. Lagu ini kerap dikaitkan dengan perasaan cinta yang mendalam, kerinduan, kesetiaan, dan kehilangan. Hal ini menjadi indikasi bahwa tindak tutur perlokusi dalam lirik lagu memiliki efek yang nyata terhadap kondisi psikologis pendengarnya.

Namun demikian, fakta menarik ini belum banyak diangkat dalam penelitian linguistik, khususnya dalam kajian pragmatik. Penelitian terdahulu membahas lagu dalam tindak tutur perlokusi yakni artikel Oktavia (2019) yang berjudul Tindak Tutur Perlokusi dalam Album

Lirik Lagu Iwan Fals: Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter. Penelitian tersebut mengkaji perlokusi dalam kaitannya dengan pembentukan karakter, seperti tindak tutur menyuruh, memohon, menasihati, dan sebagainya. Meskipun bermanfaat, penelitian itu masih bersifat luas karena mencakup satu album penuh dan tidak menggali secara intens respons emosional dari satu lirik lagu. Penelitian lain juga membahas analisis pragmatik pada sebuah lagu (Rohmawati, 2025; Damayanti dkk., 2023; Safitri & Maharani, 2024; Putri, 2024; Annisa Dinda Khairani Nasution, 2024) yang berfokus pada analisis deiksis pragmatik, tindak tutur ilokusi, dan makna ekspresif lagu yang dikaji melalui pragmatik.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan (*gap*) penelitian yang jelas. Belum ada studi yang secara khusus dan mendalam menelaah bentuk-bentuk tindak tutur perlokusi dalam satu lagu cinta populer dan mengaitkannya dengan dampak emosional terhadap pendengar. Lagu *Dealova* menjadi pilihan yang tepat untuk mengisi celah ini karena memiliki kekuatan lirik yang dinilai sangat emosional dan menyentuh. Kekuatan perlokusi dalam lagu ini sangat potensial untuk dijelaskan melalui pendekatan pragmatik kualitatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dapat merumuskan klasifikasi tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam lirik lagu *Dealova* dan efek atau pengaruh lirik lagu *Dealova* terhadap kondisi emosional pendengarnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah yakni mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur perlokusi dalam lirik lagu *Dealova* dan menganalisis dampak emosional yang ditimbulkan oleh lirik lagu tersebut terhadap pendengar sebagai bentuk tindak tutur perlokusi.

Penelitian ini didasari oleh landasan teoritik, yakni merujuk pada teori tindak tutur dari Austin dan Searle. Austin membagi tindak tutur menjadi lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur perlokusi menekankan pada dampak dari ujaran terhadap pendengar, seperti rasa terharu, sedih, tersentuh, atau bahagia. Searle kemudian menyempurnakan teori ini dengan mengkategorikan fungsi ilokusi dan perlokusi secara lebih rinci dalam konteks sosial. Teori-teori ini kemudian dikaitkan dengan konsep estetika lirik dalam musik. Lirik lagu disusun secara struktural melalui intro, bait, chorus, dan bridge yang masing-masing memiliki peran dalam membangun alur emosional lagu (Syumaisi dkk., 2021). Oleh karena itu, analisis perlokusi tidak hanya melihat makna kata per kata, tetapi juga mempertimbangkan struktur naratif dan nada emosi yang dibangun oleh keseluruhan lagu.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pragmatik, khususnya pada wilayah yang mengaitkan linguistik dengan seni musik. Di samping itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengkaji bahasa, pendidik, dan seniman dalam memahami kekuatan bahasa dalam memengaruhi jiwa dan perasaan manusia. Harapannya, hasil dari penelitian ini tidak hanya berguna secara akademik, tetapi juga

Klasifikasi Tindak Tutur Perlokusi pada

Lirik Lagu *Dealova* oleh Once Mekel

menambah apresiasi terhadap musik sebagai media komunikasi yang sangat manusiawi dan penuh makna.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik, dipilih karena sesuai untuk mengungkap makna dan dampak ujaran dalam konteks lirik lagu. Data dalam penelitian ini berupa satuan ujaran dalam lirik lagu *Dealova* karya Opick yang berpotensi menimbulkan efek perlokusi. Sumber data diperoleh dari teks lirik resmi serta rekaman audio lagu yang diakses melalui platform digital. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat. Peneliti hadir secara langsung sebagai instrumen utama, menyimak lirik secara tertulis dan audial, lalu mencatat bagian-bagian yang mengandung potensi perlokusi. Lagu didengarkan secara berulang untuk menggali nuansa emosional secara mendalam.

Analisis data dilakukan dengan merujuk pada teori tindak tutur Austin dan Searle, melalui tahap identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi dampak emosional dari ujaran dalam lirik. Keabsahan data diuji melalui triangulasi metode dan referensial, yakni membandingkan hasil analisis dengan respons pendengar di platform YouTube serta melakukan validasi melalui diskusi sejawat. Penelitian dilakukan selama tiga minggu di lingkungan akademik dengan dukungan sumber digital dan literatur relevan.

Hasil dan Pembahasan

Dealova

Oleh Once Mekel

*aku ingin menjadi mimpi indah dalam tidurmu
aku ingin menjadi sesuatu yang mungkin bisa kau rindu
karena langkah merapuh tanpa dirimu
oh karena hati tlah letih*

*aku ingin menjadi sesuatu yang selalu bisa kau sentuh
aku ingin kau tahu bahwa ku selalu memujamu
tanpamu sepi nya waktu merantai hati
oh bayangmu seakan-akan*

*kau seperti nyanyian dalam hatiku
yang memanggil rinduku padamu
seperti udara yang kuhela kau selalu ada*

*hanya dirimu yang bisa membuatku tenang
tanpa dirimu aku merasa hilang
dan sepi, dan sepi*

*selalu ada, kau selalu ada
selalu ada, kau selalu ada*

Klasifikasi Tindak Tutur Perlokusi lagu *Dealova*

Harapan

Harapan berarti suatu bentuk keinginan atau cita-cita yang muncul dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu yang ingin dicapai, dimiliki, atau dialami di masa depan. Harapan mencerminkan sikap optimis dan keyakinan bahwa hal-hal baik akan terjadi, meskipun dalam kenyataannya belum tentu terwujud. Harapan juga menjadi pendorong semangat dalam menjalani kehidupan, karena memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam konteks emosional, harapan sering kali menjadi sumber kekuatan untuk bertahan, terutama di tengah situasi sulit atau penuh ketidakpastian. Dalam tindak tutur perlokusi harapan pada lagu *Dealova* diperoleh data sebagai berikut:

- (1) *Aku ingin menjadi mimpi indah dalam tidurmu*
- (2) *Aku ingin menjadi sesuatu yang mungkin bisa kau rindu*
- (3) *Aku ingin menjadi sesuatu yang selalu bisa kau sentuh*
- (4) *Aku ingin kau tahu bahwa ku selalu memujamu*

Data (1), “Aku ingin menjadi mimpi indah dalam tidurmu,” menunjukkan harapan penutur untuk hadir bahkan dalam alam bawah sadar petutur. Efek perlokusi dari ujaran ini ialah timbulnya perasaan emosional bahwa cinta sejati tidak terbatas pada ruang nyata, tetapi juga ingin merasuk ke dalam dimensi mimpi. Pendengar dapat merasa tersentuh dan merenungi arti cinta yang mendalam dan penuh pengabdian. Selanjutnya, data (2), “Aku ingin menjadi sesuatu yang mungkin bisa kau rindu,” memperlihatkan harapan penutur untuk dirindukan. Keinginan ini menyiratkan bahwa cinta akan sempurna jika disambut oleh kerinduan yang timbal balik. Efek perlokusi yang ditimbulkan adalah rasa pengharapan yang kuat atas perhatian, serta pemunculan perasaan bahwa cinta akan lengkap ketika kerinduan itu hadir.

Dalam data (3), “Aku ingin menjadi sesuatu yang selalu bisa kau sentuh,” keinginan penutur menjadi wujud nyata dari cinta yang dapat dirasakan secara fisik dan emosional semakin menegaskan harapan untuk kedekatan yang tidak hanya batiniah tetapi juga jasmaniah. Efek perlokusi dari lirik ini dapat menimbulkan perasaan intim, keinginan untuk mendekat, dan kerinduan yang lebih konkret dari pendengar. Data (4), “Aku ingin kau tahu bahwa ku selalu memujamu,” merupakan puncak dari harapan penutur untuk diakui dan dihargai cintanya. Ujaran ini membentuk efek perlokusi berupa perasaan pengabdian yang dalam dan harapan besar bahwa cinta tersebut tidak bertepuk sebelah tangan.

Secara keseluruhan, lirik-lirik ini membentuk narasi emosional yang utuh tentang seseorang yang berharap menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan orang lain—bukan hanya dalam realitas tetapi juga dalam mimpi dan rasa. Efek perlokusi dari bagian ini sangat kuat dalam menggugah perasaan pendengar, terutama mereka yang pernah berada dalam posisi mencintai dalam diam atau menanti seseorang yang belum pasti. Harapan yang disampaikan

melalui lirik *Dealova* menunjukkan kekuatan bahasa dalam musik sebagai alat pengungkap emosi terdalam manusia.

Iba

Iba memiliki arti belas kasih atau simpati yang melibatkan emosi terhadap kondisi seseorang yang mengarah pada kesedihan. Dilihat dari tindak tutur perlokusi iba pada lagu *Dealova* diperoleh data sebagai berikut:

- (5) *Karena langkah merapuh tanpa dirimu*
- (6) *Oh karena hati tlah letih*
- (7) *Tanpamu sepinya waktu merantai hati*
- (8) *Tanpa dirimu aku merasa hilang*

Dari data (5), dapat diartikan bahwa pijakan langkah kaki yang mulai melemah adalah metafora dari kehampaan jiwa akibat kehilangan. Ketidakhadiran sosok “dirimu” menjadi titik berat yang menggoyahkan semangat hidup. Efek perlokusi yang ditimbulkan adalah munculnya rasa iba mendalam terhadap diri yang merasa tidak berdaya, seakan berjalan tanpa arah dan tujuan. Data (6) mempertegas penderitaan batin tersebut dengan ekspresi “hati telah letih,” yang menyiratkan kelelahan emosional berkepanjangan. Efek perlokusi dari pernyataan ini adalah timbulnya simpati terhadap seseorang yang terus-menerus dilanda keputusan dan kehampaan, bahkan bisa membangkitkan empati mendalam dari pendengar yang mengalami situasi serupa.

Lirik (7) “Tanpamu sepinya waktu merantai hati” menggambarkan waktu yang berhenti bermakna, seakan menjadi beban yang mengikat dan tidak lagi memberi kebebasan rasa. Hati seolah terpenjara dalam kesunyian akibat ketidakhadiran sosok yang dicintai. Efek perlokusi dari lirik ini adalah perasaan sesak dan hampa, serta bayangan bahwa cinta yang tidak hadir mampu melumpuhkan semangat hidup. Adapun data (8) “Tanpa dirimu aku merasa hilang” adalah pernyataan eksistensial yang sangat kuat kehilangan orang yang dicintai identik dengan kehilangan diri sendiri. Efek perlokusinya sangat intens bukan hanya kesedihan biasa, tetapi trauma emosional yang mampu meresap hingga ke alam bawah sadar pendengar. Penggunaan diksi “hilang” menegaskan keterasingan diri yang begitu dalam dan dapat membangkitkan keharuan, hingga membuat pendengar ikut merasa kehilangan dan hampa. Keseluruhan data menunjukkan bahwa tindak tutur perlokusi iba dalam lagu *Dealova* berhasil menciptakan suasana afektif yang menggugah simpati dan menghubungkan batin pendengar dengan pengalaman batin penyanyi secara emosional dan psikologis.

Istimewa

Istimewa memiliki arti spesial, luar biasa, atau berbeda daripada umumnya. Dalam konteks tema cinta pada lagu ini, kata istimewa berarti menunjukkan adanya perasaan mendalam, kekaguman, dan keunikan hubungan emosional yang tidak dimiliki dengan orang

lain. Orang yang istimewa adalah orang yang membuat hati merasa nyaman, bahagia, dan selalu ingin dijaga. Perlokusi istimewa pada lagu *Dealova* didapatkan data sebagai berikut:

- (9) *Kau seperti nyanyian dalam hatiku*
- (10) *Seperti udara yang kuhela kau selalu ada*
- (11) *Hanya dirimu yang bisa membuatku tenang*

Pada data (9), pernyataan “kau seperti nyanyian dalam hatiku” merupakan metafora yang kuat untuk menyampaikan bahwa kehadiran sosok “kau” tidak hanya dirasakan secara fisik, tetapi juga hidup dalam ruang batin terdalam. Nyanyian melambangkan harmoni, keindahan, dan konsistensi—sehingga pernyataan ini membangkitkan efek perlokusi berupa rasa takjub dan kekaguman yang mendalam dari penutur. Pendengar yang menyimak lirik ini akan merasakan suasana batin yang tenang, penuh rasa syukur, atau bahkan bisa menghubungkan pengalaman tersebut dengan seseorang yang dianggap sangat berarti dalam hidup mereka.

Sementara itu, pada data (10), pernyataan “seperti udara yang kuhela kau selalu ada” mempertegas makna istimewa dengan menyamakan sosok “kau” dengan sesuatu yang esensial dan tak terpisahkan dari kehidupan. Udara merupakan elemen yang dibutuhkan setiap saat untuk hidup, dan dengan menyamakan “kau” dengan udara, penutur menunjukkan bahwa kehadiran orang tersebut sangat penting dan tak tergantikan. Efek perlokusi yang muncul adalah rasa keterikatan yang kuat, serta penegasan bahwa kehadiran “kau” memberikan rasa aman dan eksistensial bagi penutur. Lirik ini mampu menyentuh sisi emosional pendengar dengan mengaitkan cinta atau keterikatan batin sebagai sesuatu yang vital dan menyatu dalam diri.

Data (11), “Hanya dirimu yang bisa membuatku tenang,” merupakan bentuk tindak tutur perlokusi yang sangat personal dan intim. Kalimat ini menunjukkan bahwa hanya satu orang tertentu yang mampu menenangkan gejolak batin penutur, sebuah bentuk pernyataan eksklusivitas yang menjadikan sosok tersebut amat istimewa. Efek perlokusi yang ditimbulkan adalah rasa pengakuan terhadap kekuatan emosional orang lain dalam memengaruhi kestabilan jiwa penutur. Pendengar bisa tergerak untuk mengenang atau merasakan kembali kehadiran seseorang yang pernah memberinya ketenangan serupa, sehingga efek perlokusi dalam bentuk refleksi emosional dan rasa syukur pun muncul. Secara keseluruhan, tiga data ini menunjukkan bahwa lirik lagu *Dealova* memuat kekuatan perlokusi yang menggambarkan keistimewaan secara mendalam, melalui metafora yang kuat, simbol emosional yang menyentuh, dan ekspresi afektif yang menyatu dalam kehidupan psikologis pendengarnya.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu *Dealova* secara sistematis memuat berbagai bentuk tindak tutur perlokusi yang menghasilkan efek emosional spesifik pada pendengar. Ketiga klasifikasi utama berupa harapan, iba, dan keistimewaan mampu diidentifikasi bahwa ujaran dalam lagu tidak hanya bersifat estetis, melainkan juga komunikatif

dan persuasif secara emosional. Hal ini menguatkan teori Austin (1962) bahwa sebuah ujaran, terutama dalam konteks artistik, mampu menciptakan respons psikis berupa perasaan dan sikap tertentu dalam diri pendengar. Selain itu, temuan ini memperkuat gagasan Searle (1979) mengenai kompleksitas efek perlokusi, yang dapat melampaui efek linguistik langsung dan masuk ke ranah psikologis-penghayatan.

Secara teoritik, hasil ini mengintegrasikan pendekatan pragmatik dengan wacana estetik dalam musik. Hal ini membuktikan bahwa teori tindak tutur dapat digunakan untuk menganalisis produk budaya populer seperti lagu, khususnya dalam membongkar dimensi efek emosional yang sering kali luput dalam analisis linguistik konvensional. Temuan ini memperluas aplikasi teori tindak tutur dalam konteks wacana sastra dan seni, dengan menjadikan musik sebagai ruang eksplorasi tindak pragmatik. Dengan demikian, penelitian ini ikut menegaskan posisi pragmatik sebagai bidang linguistik terapan yang lintas disiplin.

Kontribusi lain dari penelitian ini adalah pada penguatan apresiasi terhadap karya seni sebagai medium komunikasi interpersonal yang intens. Lagu *Dealova* menjadi contoh konkret bahwa lirik lagu mampu menyampaikan intensi penutur secara implisit melalui metafora, repetisi, dan pilihan diksi yang khas. Efek perlokusi dalam lagu ini menandakan bahwa bahasa dalam musik bisa menjadi sarana transformasi emosi, yang bukan hanya membangkitkan kenangan atau nostalgia, tetapi juga menciptakan pengalaman emosional baru bagi pendengarnya. Temuan ini sejalan dengan Marlita dkk. (2022) yang menyatakan bahwa kekuatan lirik lagu tidak hanya terletak pada strukturnya, tetapi juga pada daya sentuh perasaannya.

Selain mendukung teori lama, temuan ini juga memunculkan kemungkinan modifikasi terhadap kerangka tindak tutur perlokusi, khususnya dalam konteks seni. Dalam wacana sastra-musik, efek perlokusi tidak hanya bersifat individual, tetapi kolektif. Banyak pendengar melaporkan respons emosional serupa terhadap lagu yang sama. Artinya, efek perlokusi dalam musik dapat menjadi efek sosial yang membentuk komunitas rasa dan persepsi bersama. Ini memperluas definisi perlokusi yang selama ini lebih fokus pada efek personal.

Dari aspek praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pendidik, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang ingin mengintegrasikan aspek seni dan bahasa. Guru dapat menggunakan lagu sebagai media pembelajaran pragmatik, dengan cara mengajak siswa mengidentifikasi efek perlokusi dari lirik-lirik populer. Di sisi lain, bagi seniman dan pencipta lagu, temuan ini dapat memberikan wawasan mengenai kekuatan bahasa dalam lirik untuk menyentuh perasaan dan membangun keterikatan emosional dengan audiens.

Secara keseluruhan, kontribusi temuan ini tidak hanya terletak pada deskripsi bentuk-bentuk perlokusi dalam lirik lagu *Dealova*, tetapi juga pada pendalaman efeknya, integrasinya

dengan teori linguistik klasik, perluasan metodologis, serta kontribusi aplikatifnya dalam bidang pendidikan, seni, dan budaya populer. Penelitian ini menjadi pelengkap sekaligus perluasan dari studi-studi sebelumnya yang masih terbatas pada aspek ilokusi atau struktur semantik dalam lirik lagu.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap lirik lagu *Dealova*, ditemukan bahwa tindak tutur perlokusi dalam lagu ini membentuk tiga klasifikasi utama, yaitu harapan, iba, dan keistimewaan. Ketiganya menunjukkan bahwa ujaran dalam lagu tidak sekadar bersifat estetis, melainkan juga komunikatif dan persuasif secara emosional. Lirik-lirik tersebut mampu membangkitkan respons psikologis dalam diri pendengar, seperti perasaan rindu, sedih, haru, pengabdian, bahkan kehilangan eksistensial. Hal ini menegaskan bahwa bahasa dalam musik berdaya transformasi emosional, menjadikan lagu sebagai medium komunikasi interpersonal yang sangat kuat.

Temuan ini membuktikan bahwa teori tindak tutur dari Austin dan Searle dapat diterapkan secara efektif dalam analisis wacana seni musik, khususnya untuk mengungkap efek emosional dari lirik lagu. Penelitian ini memperluas cakupan kajian pragmatik ke dalam ranah budaya populer, sekaligus membuka peluang baru dalam penerapan linguistik di dunia pendidikan dan seni. Oleh karena itu, lagu dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran dan apresiasi bahasa yang tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga afektif dan estetis.

Daftar Pustaka

- Agustina, R., & Simarmata, M. Y. (2022). Tindak Tutur Lokusi dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(2), 110–114. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i2.58546>
- Annisa Dinda Khairani Nasution. (2024). Analisis Ekspresif Lirik Lagu “Untuk Perempuan Yang Sedang Dalam Pelukan” Karya Payung Teduh: Pendekatan Pragmatik. *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 5(1), 63–71. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i1.1794>
- Cahya Fatimah, A., & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 pada Saluran *Youtube* CNN Indonesia. *Metamorfosis | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v13i1.298>
- Damayanti, I. K., Yuniseffendri, Y., & Indarti, T. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Tertawan Hati Karya Awdella: Kajian Pragmatik. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2707–2712. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.655>
- Fadilla Safitri & Intan Maharani. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu “Bunda” oleh Potret: Kajian Pragmatik. *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan, dan Sastra*, 1(2), 81–87. <https://doi.org/10.51574/vokatif.v1i2.1663>
- Lutfiana, M. A., & Sari, F. K. (2021). Tindak Tutur Representatif dan Direktif dalam Lirik Lagu Didi Kempot.
- Marlita, S., Rahmayanti, D. R., & Rambe, W. P. (2022). Representasi Pesan *Selflove* dalam Lirik Lagu “Tutur Batin” Karya Yura Yunita. *Massive: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 43. <https://doi.org/10.35842/massive.v2i2.78>

Klasifikasi Tindak Tutur Perlokusi pada

Lirik Lagu *Dealova* oleh Once Mekel

Oktavia, W. (2019). Tindak Tutur Perlokusi dalam Album Lirik Lagu Iwan Fals: Relevansinya terhadap Pembentukan Karakter.

Putri, R. (2024). Analisis Ekspresif Lirik Lagu “Tutur Batin” Karya Yura Yunita dengan Pendekatan Pragmatik. *Journal of Language and Literature Education*, 1(4), 237–247. <https://doi.org/10.70248/jolale.v1i4.1520>

Rohmawati, L. I. (t.t.). *Analisa Penggunaan Deiksis dalam Lirik Lagu Album Am Karya Arctic Monkeys*.

Sagita, V. R., & Setiawan, T. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam “Talkshow Insight” di CNN Indonesia (*The Form and Type of Illocutionary Speech Acts Ridwan Kamil in The “Insight Talkshow” at Cnn Indonesia*). *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 9(2), 187. <https://doi.org/10.26714/lensa.9.2.2019.187-200>

Septiana, M. H. E., Susrawan, I. N. A., & Sukanadi, N. L. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi pada Dialog Film 5cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik). 1.

Suci, D. W. (2023). Penggunaan Seni Musik dalam Mendukung Perkembangan Kognitif dan Emosional Siswa SD. *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, 1(2), 49–52. <https://doi.org/10.69688/jpip.v1i2.15>

Syumaisi, N., Setiaji, D., & Apriani, A. (2021). Analisis Struktur Musik dan Makna Lirik Lagu Tombo Ati-Opick. *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni*, 4(1), 60–74. <https://doi.org/10.35568/magelaran.v4i1.1105>

Utami, R., & Rizal, M. (2022). Bahasa dalam Konteks Sosial (Peristiwa Tutur dan Tindak Tutur). *Jumper: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 1(1), 16–25. <https://doi.org/10.56921/jumper.v1i1.36>

Wulandari, A. N., Humayroh, A. P., Putri, M., Sigalingging, N. W., & Putri, S. A. (2025). Mengutamakan Bahasa Indonesia Dibanding Bahasa Asing: Upaya Pelestarian dan Penguatan Identitas Bangsa di Lingkungan Sekolah Dasar. 3.